



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA HURUF DAN PAPAN BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI BATURAPPE KEC. BIRINGBULU, KAB. GOWA

Hasfira Dewi¹⁾, Muhammad Faisal²⁾, A. Muhajir Nasir³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: hsfradwii12@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muhammad.faisal@unm.ac.id

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muhajirnasir@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the early reading skills of grade II students in Indonesian Language learning through the implementation of letter wheel and reading board learning media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 19 grade II students at SD Negeri Baturappe, Biringbulu District, Gowa Regency. Data were collected through observation, reading tests, and documentation. The results showed that the implementation of letter wheel and reading board media improved both teacher and student activities. Teacher activity increased from 70% (sufficient category) in Cycle I to 90% (good category) in Cycle II. Student activity also increased from 67.5% (sufficient category) in Cycle I to 86.25% (good category) in Cycle II. Furthermore, the students' early reading skills improved, as shown by the increase in the number of students achieving the minimum mastery criterion from 12 students (63.15%) in Cycle I to 16 students (84.21%) in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of letter wheel and reading board learning media can improve the early reading skills of grade II students at SD Negeri Baturappe, Biringbulu District, Gowa Regency.

Keywords: letter wheel; reading board; early reading skills; Indonesian Language; elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas II SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media roda huruf dan papan baca mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari 70% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 90% (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 67,5% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86,25% (kategori baik) pada siklus II. Selain itu, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 12 siswa (63,15%) pada siklus I menjadi 16 siswa (84,21%) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: roda huruf; papan baca; membaca permulaan; Bahasa Indonesia; sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Tarigan et al. (2023) menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, sebab melalui bahasa, siswa dapat memahami informasi, menyampaikan gagasan, serta mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa menjadi kunci utama bagi siswa untuk dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan keterampilan dasar berbahasa, yang meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurhaedah, 2024). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus dikuasai secara bertahap oleh siswa.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca, khususnya membaca permulaan, merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai tahap awal pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat pendek. Tahap ini sangat menentukan karena menjadi dasar bagi siswa untuk dapat membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan pada tahap berikutnya. Nurlela & Mufti (2023) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah, karena kegagalan pada tahap ini dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa di kelas yang lebih tinggi. Apabila siswa tidak menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan melalui kegiatan membaca.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26–27 Januari 2026 di SD Negeri Baturappe, ditemukan fakta bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari masih adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf dengan baik, serta belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata secara tepat.

Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian serius, karena kemampuan membaca permulaan merupakan

prasyarat bagi penguasaan keterampilan membaca yang lebih kompleks. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran, misalnya pembelajaran membaca yang masih mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama (Arianto et al., 2024). Pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan mereka pun tidak berkembang secara optimal.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif. Media pembelajaran roda huruf dan papan baca merupakan media visual yang dirancang khusus untuk membantu siswa sekolah dasar kelas rendah dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Media roda huruf membantu siswa mengenal huruf vokal dan konsonan, sedangkan papan baca membantu siswa menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Kedua media tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar membaca. Fadillah & Sugiharti (2025) menyatakan bahwa media roda baca yang menekankan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media roda huruf dan papan baca dapat menjadi alternatif yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan media roda huruf dan papan baca, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara naratif pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa berkembang dari siklus ke siklus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan (action), (3) tahap pengamatan (observation), dan (4) tahap refleksi (reflection) (Sinaga, 2024). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan dalam bentuk siklus. Artinya, setiap siklus terdiri atas empat tahapan tersebut, dan hasil refleksi pada suatu siklus menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus ini terus dilaksanakan sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di sekolah tersebut masih tergolong rendah, sehingga memerlukan perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Seluruh siswa tersebut menjadi subjek penelitian karena kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa tanpa terkecuali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes membaca permulaan. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, yang mencakup kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata, dan kemampuan membaca kata sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa, tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan siswa, sedangkan dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen-dokumen terkait pelaksanaan penelitian. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai minimal 75% dari seluruh langkah pembelajaran yang direncanakan. Artinya, guru dan siswa harus melaksanakan setidaknya 75% dari keseluruhan langkah pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek hasil dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kedua aspek tersebut telah terpenuhi, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Apabila salah satu aspek belum terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, sehingga secara keseluruhan penelitian ini berlangsung dalam empat pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 67,5% pada pertemuan 1 dan 72,5% pada pertemuan 2, dengan rata-rata 70% (kategori cukup). Pada siklus II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 85% pada pertemuan 1 dan 95% pada pertemuan 2, dengan rata-rata 90% (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menggunakan media roda huruf dan papan baca, serta mampu menciptakan suasana



pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 62,5% pada pertemuan 1 dan 72,5% pada pertemuan 2, dengan rata-rata 67,5% (kategori cukup). Pada siklus II, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% pada pertemuan 1 dan 90% pada pertemuan 2, dengan rata-rata 86,25% (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media roda huruf dan papan baca. Siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih berani dalam mencoba membaca, serta lebih mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, penggunaan media roda huruf dan papan baca tidak hanya meningkatkan aktivitas guru, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kemampuan membaca permulaan siswa dinilai melalui tes membaca permulaan yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata, dan kemampuan membaca kata sederhana. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan membaca pada tahap awal. Hasil tes membaca permulaan siswa pada siklus I dan siklus II disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Mengenal Huruf (Kategori Baik)	12 siswa (63,16%)	16 siswa (84,21%)	Meningkat
Membaca Suku Kata (Kategori Baik)	10 siswa (52,63%)	15 siswa (78,95%)	Meningkat
Membaca Kata Sederhana (Kategori Baik)	5 siswa (26,32%)	12 siswa (63,16%)	Meningkat

Baik)	12 siswa (63,15%)	16 siswa (84,21%)	Meningkat
Hasil Tes Membaca Permulaan			t

Sumber: Hasil Pengolahan data (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada indikator mengenal huruf, jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat dari 12 siswa (63,16%) pada siklus I menjadi 16 siswa (84,21%) pada siklus II. Pada indikator membaca suku kata, jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat dari 10 siswa (52,63%) pada siklus I menjadi 15 siswa (78,95%) pada siklus II. Adapun pada indikator membaca kata sederhana, jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat dari 5 siswa (26,32%) pada siklus I menjadi 12 siswa (63,16%) pada siklus II.

Peningkatan pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa media roda huruf dan papan baca mampu membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan secara bertahap.

Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 12 siswa (63,15%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (84,21%). Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan media roda huruf dan papan baca yang mampu menarik perhatian siswa, memudahkan siswa dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Baturappe. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatnya keterlibatan siswa selama proses belajar, serta berkembangnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Dengan kata lain, penerapan media roda huruf dan papan baca tidak hanya berdampak pada aspek hasil belajar siswa, tetapi juga pada aspek



proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun dari sisi siswa.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya guru kurang menjelaskan cara penggunaan media secara rinci, contoh yang diberikan belum cukup jelas, serta bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan masih kurang optimal. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan berbagai perbaikan, seperti menjelaskan penggunaan media secara lebih sistematis, memberikan contoh yang lebih jelas, memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, serta membimbing siswa secara individual sesuai kesulitan yang dialami. Perbaikan-perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Chairunnisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata.

Keberhasilan penerapan media roda huruf dan papan baca juga sesuai dengan indikator penilaian membaca permulaan yang dikemukakan oleh Ningrum et al. (2024), yaitu kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana secara bertahap. Ketiga indikator penilaian tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media roda huruf dan papan baca. Siswa terlebih dahulu belajar mengenali huruf melalui roda huruf, kemudian menyusun huruf menjadi suku kata menggunakan papan baca, dan selanjutnya membaca kata sederhana yang telah disusun.

Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap ini membuat siswa lebih mudah memahami materi, karena mereka belajar mulai dari hal yang paling dasar, yaitu mengenal huruf, sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks, yaitu membaca suku kata dan kata sederhana.

Apabila ditinjau dari teori belajar konstruktivisme, peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga memutar roda huruf, memilih kartu huruf, menyusun huruf pada papan baca, kemudian membaca hasil susunannya. Proses tersebut memungkinkan siswa mengonstruksi pemahamannya secara bertahap sehingga konsep membaca lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, keterlibatan siswa secara langsung dalam menggunakan media pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif, lebih bersemangat, dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa media roda huruf dan papan baca merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Literature Review mengenai perkeBerdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas II SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran roda huruf dan papan baca mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes membaca permulaan siswa yang mengalami peningkatan dari kategori belum tuntas pada siklus I menjadi kategori tuntas pada siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 12 siswa (63,15%) menjadi 16 siswa (84,21%). Dengan demikian, media pembelajaran roda huruf dan papan baca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, G., Muhammad, & Irfandi. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Chairunnisa, N. F., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Suku Kata pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 251–258.
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Baca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3899–3910.
- Ningrum, W. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 4 Jambangan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 8, 8770–8776.
- Nurhaedah. (2024). *Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurlela, M. P. F., & Mufti, A. Y. A. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar.



- Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(2), 125–132.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Sinaga, D. (2024). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Penerbit Aliwar.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 09, 829–842.